

PERAN PEREMPUAN DALAM USAHA PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA

Tata Felina Yolanda¹, Isnaini Harahap²
felinatata1@gmail.com¹, isnainiharahap@gmail.com²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Peran istri tidak hanya sebagai ibu dalam rumah tangga, namun istri juga dapat membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya peran perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian rumah tangga dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi saat ini. Transformasi peran gender, kesadaran akan kesetaraan gender dan kontribusi perempuan di dunia kerja menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak perempuan, dampak globalisasi dan kemajuan teknologi telah membuka peluang baru bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus mendeskripsikan data melalui serangkaian proposisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif mengkaji data berupa kata-kata, gambar dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah dan karya ilmiah lainnya. Seluruh data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran mengenai peran perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian rumah tangga, dimana temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian rumah tangga memberikan dampak yang signifikan terhadap individu yaitu keluarga. dan tingkat masyarakat, yang pada akhirnya membawa manfaat sosial dan ekonomi positif yang lebih luas. Dalam pandangan ulama, istri yang bekerja di luar rumah bisa memiliki peran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, seperti pekerjaan dalam bidang kesehatan, pendidikan, atau profesional lainnya.

Kata Kunci : Peran Perempuan, Usaha Peningkatan Ekonomi, Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Ketika sebuah keluarga mencapai kesejahteraan dalam rumah tangganya, hal itu sangat bergantung pada peran besar ibu. Termasuk membimbing dan mendidik anak, menafkahi suami, ikut serta dalam pekerjaan suami, bahkan menjadi tumpuan keluarga dalam mencari nafkah. Perempuan yang bekerja melakukan hal tersebut tidak hanya untuk mengisi waktu luangnya, namun juga untuk meningkatkan kualitas hidup dirinya dan keluarganya. Perempuan di pedesaan bekerja bukan karena hobi atau karir, melainkan untuk mencari penghasilan tambahan karena penghasilan suami dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang lebih memilih bekerja.

Di era ini keinginan perempuan untuk menunjang pembangunan ekonomi keluarga semakin mudah diwujudkan bersama suaminya. Perempuan kini mempunyai kebebasan untuk bekerja bersama suaminya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Berbagai aktivitas mereka lakukan: mulai dari berkebun, bertani, berdagang hingga bekerja di pabrik, semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, kerjasama dalam pekerjaan rumah tangga juga sangat dihormati, dengan peran aktif seluruh anggota keluarga, sehingga semua aktivitas dapat terlaksana dengan lancar, baik di luar rumah, di sekolah, atau dalam tugas rumah tangga yang dilakukan seseorang. bertanggung jawab orangtua. keluarga.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Nurzahna, 2011) yang berjudul "Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Aktivitas Keluarga dan Sosial di Masyarakat (Studi

pada Perempuan Pekerja Kulit di Desa Manding Sabdodadi Bantul)” menunjukkan bahwa peran ganda perempuan mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah tumbuhnya perekonomian keluarga, sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya waktu bersama keluarga dan kurangnya partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial publik. Penelitian lain yang dilakukan (Angin dan Sukanto, 2014) pada judul “Kontribusi perempuan bekerja terhadap pendapatan keluarga” menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan keluarga adalah sekitar 35,91%. Penelitian lain dilakukan (Zuhdi, 2019) Terkait dengan adanya peran ganda perempuan dalam masyarakat industri, ditemukan bahwa peran ganda perempuan menyebabkan terjadinya pergeseran peran domestik perempuan dari sebagai ibu rumah tangga menjadi partisipasi perempuan dalam perekonomian. Hal ini membuat masyarakat industri lebih berorientasi pada uang dan keterlibatan ini berdampak pada kondisi keluarga dan hubungan sosial di masyarakat. Namun apabila permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan baik maka keikutsertaan dalam bekerja tersebut dapat memberikan dampak yang positif.

Perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap peran perempuan dalam masyarakat modern. Selama berabad-abad, perempuan seringkali hanya melakukan tugas rumah tangga sebagai pengasuh dan pengurus rumah tangga. Namun, di abad ke-21, perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai anggota keluarga yang mengurus pekerjaan rumah tangga, namun sebagai partisipan kunci dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Dalam upaya meningkatkan peran dan kontribusi perempuan dalam pembangunan, termasuk mendukung perekonomian keluarga, nampaknya perempuan Indonesia menyadari sepenuhnya akan perlunya meningkatkan taraf hidup dan kemajuannya agar kebutuhan spiritual dan materialnya terpenuhi.

Sejarah peran perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian rumah tangga sangat relevan dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi saat ini. Transformasi peran gender, kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan peran perempuan di dunia kerja menjadi pendorong utama perubahan tersebut. Meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak perempuan, dampak globalisasi dan perkembangan teknologi telah membuka peluang baru bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi.

Dalam majalah ini kita akan melihat pentingnya peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Kami akan menjelaskan berbagai aspek peran perempuan dalam upaya ini, termasuk kontribusi ekonomi mereka, dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga, dan bagaimana perempuan dapat membantu mendiversifikasi pendapatan keluarga. Kami juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka, serta perspektif terhadap ekonomi Islam.

Kami berharap dengan lebih memahami peran perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian rumah tangga, dapat memberikan wawasan berharga bagi pembaca, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkeadilan, dan sejahtera secara ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus mendeskripsikan data melalui serangkaian proposisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif mengkaji data berupa kata-kata, gambar dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah dan karya ilmiah lainnya. Seluruh data yang dikumpulkan dapat memberikan wawasan terhadap subjek yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini tidak menghasilkan data dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini didasarkan pada data tertulis yang diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Penting Perempuan Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Peran merujuk pada segala tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok berdasarkan kedudukan atau status sosialnya. Peran mencakup harapan-harapan yang ditetapkan oleh masyarakat terhadap orang-orang yang mempunyai posisi sosial tertentu. Merupakan komponen dinamis dari kedudukan utama seseorang, dan apabila seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka hal ini dianggap kinerja peran. Peran ini menekankan fungsi, adaptasi dan proses serta mencakup seperangkat aturan yang memandu orang dalam kehidupan sosial. Peran perempuan yang sebelumnya hanya sebatas peran domestik seperti mengurus rumah tangga, kini berubah maknanya sehingga mencakup pemenuhan kebutuhan dalam konteks yang berbeda. Melibatkan perempuan di sektor publik, khususnya dalam upaya meningkatkan perekonomian, muncul sebagai respon terhadap tuntutan pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Peran sentral perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga mempunyai implikasi yang sangat besar dalam berbagai aspek, termasuk (Lubis dkk., 2022):

1. Sumber penghasilan tambahan: Perempuan seringkali menyumbangkan penghasilan tambahan untuk lingkungan keluarga. Mereka terlibat dalam berbagai pekerjaan, termasuk di luar rumah, kewirausahaan atau bisnis. Kontribusi ekonomi ini berperan dalam meningkatkan total pendapatan keluarga, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Diversifikasi pendapatan. Perempuan membantu mendiversifikasi sumber pendapatan keluarga dengan terlibat dalam berbagai jenis usaha. Diversifikasi ini dapat mengurangi risiko perekonomian keluarga jika salah satu sumber pendapatan mengalami fluktuasi atau kendala.
3. Pemberdayaan ekonomi: Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi memberi mereka rasa percaya diri dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.
4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendapatan tambahan yang diterima perempuan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, termasuk akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan layanan dasar lainnya. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.
5. Mendukung pendidikan dan perkembangan anak: Pendapatan tambahan yang diterima perempuan seringkali digunakan untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Hal ini memberikan anak-anak lebih banyak kesempatan untuk menerima pendidikan yang lebih baik dan mencapai masa depan yang lebih cerah.
6. Memperkuat peran ganda: Perempuan yang berkontribusi pada perekonomian keluarga mampu secara efektif memenuhi peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Hal ini mengubah pandangan tradisional mengenai peran perempuan dan membuktikan bahwa perempuan dapat menjalankan berbagai peran dengan baik.
7. Mengurangi ketergantungan finansial. Melalui kontribusi ekonominya, perempuan dapat membantu mengurangi ketergantungan finansial pada suami atau anggota keluarga lainnya, yang pada akhirnya menjadikan keluarga lebih mandiri secara ekonomi.
8. Pengembangan Masyarakat: Perempuan sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dapat membawa manfaat ekonomi bagi lingkungan setempat. Kolaborasi perempuan dalam kelompok seperti koperasi atau usaha patungan dapat membawa manfaat ekonomi bagi seluruh masyarakat.

Dengan demikian, peran perempuan dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga

memberikan dampak yang signifikan baik pada tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat, sehingga pada akhirnya memberikan manfaat sosial dan ekonomi positif yang lebih luas.

2. Faktor pendukung Perempuan Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Kebutuhan yang semakin meningkat menyebabkan bertambahnya peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga. Situasi ini mengakibatkan banyak perempuan harus menjalankan peran ganda: mereka tidak hanya bertanggung jawab atas tugas rumah tangga, tetapi juga harus memenuhi tuntutan masyarakat dengan memenuhi peran publik. Peran ekonomi perempuan dalam rumah tangga ini jika dilihat dari pendapatan istri yang sangat besar, tidak hanya sekedar saling melengkapi, tetapi juga dapat dianggap sebagai peran istri dalam aspek ekonomi keluarga yang mempunyai nilai setara dengan suami. . dan mereka saling melengkapi.

Ada beberapa faktor yang mendukung upaya perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, antara lain:

1. Pendidikan: Pendidikan yang baik memberikan perempuan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja atau menjalankan bisnis mereka sendiri. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali membuka lebih banyak lapangan kerja dan peluang usaha.
2. Keterampilan: Mengembangkan keterampilan khusus, seperti keterampilan teknis, manajerial atau kewirausahaan, dapat memberi perempuan keuntungan di pasar kerja atau dalam menjalankan bisnis mereka sendiri.
3. Akses terhadap sumber daya keuangan. Akses perempuan terhadap modal, kredit atau investasi dapat membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha mereka. Lembaga keuangan yang membantu perempuan mengakses sumber daya keuangan sangatlah penting.
4. Dukungan keluarga: Dukungan dari pasangan dan keluarga Anda sangatlah penting. Ketika pasangan dan keluarga mendukung aspirasi ekonomi perempuan, hal ini akan menciptakan lingkungan yang positif bagi pertumbuhan ekonomi keluarga.
5. Pasar tenaga kerja yang setara. Kebijakan yang mendorong kesetaraan gender di tempat kerja dan mengurangi diskriminasi gender dapat menghasilkan peluang kerja yang lebih adil bagi perempuan.
6. Jaringan dan kolaborasi. Bergabung dengan jaringan bisnis atau komunitas yang mendukung perempuan dapat membantu mereka dalam hal pengetahuan, peluang bisnis, dan dukungan emosional.
7. Kebijakan yang Mendukung: Kebijakan pemerintah yang mendukung perempuan dalam berbagai aspek perekonomian, seperti pelatihan, pendidikan, bantuan permodalan, atau peraturan yang mendukung kesetaraan gender, dapat membantu perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.
8. Teknologi dan akses Internet. Teknologi modern dan akses Internet dapat memudahkan perempuan mengakses informasi, peluang bisnis online, dan pasar global, yang semuanya dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.
9. Pemberdayaan sosial dan budaya: Perubahan budaya yang menghargai peran perempuan dalam kegiatan ekonomi dan mengurangi norma-norma sosial yang membatasi perempuan dalam mencari pekerjaan atau berwirausaha merupakan faktor pendukung yang sangat penting.
10. Pendidikan keuangan: Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi dan investasi dapat membantu perempuan mengelola pendapatan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk meningkatkan kekayaan keluarga.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan perekonomian keluarga, perempuan mempunyai peluang untuk memberdayakan dirinya melalui berbagai elemen pendukung yang vital. Elemen-elemen ini mencakup pendidikan yang memberikan keterampilan dan pengetahuan, dukungan keluarga yang positif, akses terhadap sumber daya keuangan dan pasar tenaga kerja yang adil, dan partisipasi dalam jaringan bisnis atau komunitas yang memberikan dukungan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung kesetaraan gender, penggunaan teknologi modern, perubahan budaya yang menghargai peran perempuan, dan kesadaran finansial juga berperan penting dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Kesuksesan sering kali bergantung pada kombinasi elemen-elemen yang saling mendukung.

3. Faktor penghambat Perempuan Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Diskriminasi gender di lingkungan kerja menjadi salah satu kendala perempuan dalam memperbaiki rumah tangganya. Pada hakikatnya, diskriminasi ini dipengaruhi oleh miskonsepsi yang masih ada di masyarakat saat ini. Diskriminasi ini dapat mencakup tindakan seperti pengucilan, penempatan pada posisi yang lebih rendah, citra yang tidak pantas, tindakan kekerasan dan beban kerja yang berlebihan. Marginalisasi berarti terbatasnya kesempatan dan akses perempuan terhadap karir di luar rumah. (Mujahida, 2010). Perempuan seringkali ditekan untuk mengambil peran sebagai ibu rumah tangga dibandingkan karir profesional dan seringkali tidak diharapkan memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Marginalisasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti eksklusi, relokasi perempuan ke wilayah yang terpinggirkan atau kurang terlihat, feminisasi dan kesenjangan ekonomi yang tercermin dalam perbedaan upah.

Jika marginalisasi mencakup aspek global pengalaman perempuan, maka subordinasi mempunyai sifat yang lebih spesifik, yaitu kedudukan perempuan dalam peran yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan seringkali dianggap nomor dua setelah laki-laki dan bahkan diharapkan tunduk pada keputusan yang diambil laki-laki. (Semaun, 2018). Jenis diskriminasi selanjutnya adalah stereotipe yang menimbulkan tindakan diskriminatif dengan meresahkan perempuan sebagai individu yang terbagi dalam peran tertentu. Perempuan seringkali direpresentasikan dalam tiga stereotip: pertama, sebagai perempuan yang melakukan tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengasuh anak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya; kedua, sebagai individu laki-laki yang diharapkan dapat berperan tertentu dalam bekerja di dunia luar; dan ketiga, sebagai individu berkelamin dua yang diharapkan dapat menjalankan peran layaknya laki-laki. Dengan demikian, perempuan menghadapi peran ganda yang semakin memperumit tanggung jawab mereka.

Dibandingkan ketiga bentuk diskriminasi sebelumnya, kekerasan merupakan jenis diskriminasi yang lebih serius. Kekerasan dapat berupa kekerasan fisik dan non fisik. Kekerasan fisik mencakup tindakan yang berdampak pada fisik atau tubuh perempuan, seperti pemerkosaan, kekerasan seksual dalam rumah tangga, pemukulan, penyiksaan, bahkan mutilasi alat kelamin perempuan. Sedangkan bentuk kekerasan non fisik (pelecehan seksual) berdampak pada kesehatan mental dan emosional perempuan. (Iftita dkk., 2023). Tindakan kekerasan seringkali terjadi di tempat kerja karena perempuan sulit menghadapinya. Mereka sering dianggap lemah dari segi fisik, pengetahuan, dan kemampuan mental sehingga sering dianggap remeh.

Jenis diskriminasi yang terakhir adalah beban kerja. Beban yang ditanggung perempuan sangat berbeda dengan beban laki-laki. Laki-laki seringkali tidak mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan rumah tangga karena tanggung jawab utama laki-laki terfokus pada mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi, pria cenderung punya waktu lebih banyak untuk bersantai jika punya waktu luang. Di sisi lain,

perempuan seringkali mempunyai waktu luang yang terbatas karena mereka sering diberi tanggung jawab utama untuk pekerjaan rumah tangga. Dalam banyak kasus, hingga 90% pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh perempuan. Selain itu, jika perempuan mempunyai pekerjaan di luar rumah yang memerlukan waktu jauh dari rumah, mereka akan menghadapi tugas ganda yang sangat sulit. (Fitriyaningsih dan Munawane, 2020).

Oleh karena itu, berikut beberapa faktor yang menghambat upaya perempuan untuk lebih meningkatkan perekonomian rumah tangga, antara lain:

1. Diskriminasi gender: Diskriminasi gender yang terus terjadi di masyarakat dapat menghalangi perempuan untuk memperoleh pekerjaan yang setara dengan laki-laki atau menghalangi akses terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan.
2. Kendala Pendidikan: Kurangnya akses atau kesempatan memperoleh pendidikan yang baik dapat menghalangi perempuan memperoleh pekerjaan dan peluang yang lebih baik.
3. Tanggung Jawab Rumah Tangga: Tekanan rumah tangga yang berat seperti mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya sering kali menghalangi perempuan untuk mengejar peluang ekonomi di luar rumah.
4. Terbatasnya akses terhadap sumber daya keuangan: Kesulitan mengakses modal atau kredit finansial untuk memulai atau mengembangkan bisnis juga dapat menjadi hambatan.
5. Diskriminasi di tempat kerja. Diskriminasi di tempat kerja, termasuk kesenjangan upah berdasarkan gender dan ketidaksetaraan kesempatan, dapat menghambat kemajuan karir perempuan.
6. Norma sosial dan budaya. Norma sosial dan budaya yang membatasi perempuan dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga atau menyatakan bahwa perempuan tidak cocok untuk posisi tertentu juga dapat menjadi penghalang.
7. Kurangnya dukungan keluarga. Kurangnya dukungan dari pasangan atau keluarga terhadap perempuan untuk berkarir atau berbisnis juga dapat menghambat kemajuan ekonomi mereka.
8. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan. Terbatasnya kesempatan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi perempuan dapat membatasi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar tenaga kerja atau menjalankan bisnis mereka sendiri.
9. Terbatasnya akses terhadap teknologi dan informasi. Terbatasnya akses perempuan terhadap teknologi dan informasi, termasuk Internet, dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan bisnis atau mencari peluang ekonomi secara online.
10. Ketimpangan hukum. Beberapa undang-undang atau peraturan yang tidak setara mungkin membatasi hak-hak ekonomi perempuan, seperti hak milik atau hak waris.

Semua faktor tersebut secara bersama-sama dapat menghambat upaya perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perempuan dalam upaya ekonomi mereka.

4. Pandangan Islam Tentang Perempuan Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an memberikan pandangan positif terhadap peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat. Dalam Islam, perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya tidak mengabaikan keluarga, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (ar-rijaalu qawwamuna al anisa). Al-Qur'an menjelaskan bahwa laki-laki mendapat bagian dari hasil usahanya dan perempuan juga mendapat bagian dari usahanya. Islam memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan potensinya sebagai anggota

masyarakat dan menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta kesetaraan antar manusia tanpa membedakan suku, kebangsaan atau keturunan. Ajaran Islam, yang terkandung dalam Al-Qur'an dan diturunkan melalui Nabi Muhammad, mengedepankan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan, perlindungan hak asasi manusia dan kesetaraan. Islam juga menyerukan kepada setiap umat Islam untuk bekerja dan berjuang demi kesejahteraan dunia, mencari nafkah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum agama dan melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, setiap orang berhak mencari pekerjaan dan bekerja untuk mencari nafkah sesuai dengan nilai dan norma agama Islam.

Perempuan bekerja yang dalam konteks ini disamakan dengan pekerja, dapat diartikan sebagai perempuan yang berpartisipasi aktif dalam dunia kerja. Buruh merupakan wujud keberadaan dan perwujudan seseorang dalam kehidupannya. Baik laki-laki maupun perempuan, menurut ajaran Islam, diciptakan Allah untuk melakukan pekerjaan dalam rangka amal shaleh. Selain karena bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah, juga merupakan salah satu cara seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Dalam Islam, terdapat kewajiban dan hak dalam bekerja yang berlaku sama baik bagi laki-laki maupun perempuan. Masyarakat didorong untuk berusaha memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Berdasarkan kitab fiqih, Jamaluddin Muhammad Mahmud menyatakan bahwa perempuan mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai pelindung dan penuduh dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pengetahuan dan keterampilannya, perempuan mempunyai hak untuk bekerja dan meraih jabatan tertinggi di berbagai bidang. Di sisi lain, Islam mengatur bahwa laki-laki menduduki posisi kepemimpinan dalam keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah. Namun peran perempuan sebagai istri dan ibu dalam menunjang perekonomian keluarga tidak bisa diabaikan. (Alfiannor dan Arsiad, tanggal). Dalam pertanyaan. Al-Anam: 165 dibaca

أَتْنَكُمُ إِنَّ رَبَّكَ ya دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي ya وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ الْعَقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah di muka bumi, dan Dia meninggikan (pangkat) sebagian kamu di atas sebagian yang lain untuk menguji kamu atas (hadiah) yang Dia berikan kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat menghukum dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dalam ayat ini Allah menekankan pentingnya hamba-hamba-Nya menunaikan tugas mereka sebagai khalifah di dunia ini dengan baik. Mengenai siapa pemimpin, Allah menjelaskan bahwa setiap orang adalah pemimpin yang mempunyai tanggung jawab masing-masing. Seperti dalam hadis HR. Bukhari: 4789, “Dari Abdullah, Nabi ﷺ bersabda: “Masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing kamu memikul tanggung jawab.” Imam adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab. Seorang pria adalah pemimpin keluarganya dan dia akan bertanggung jawab. Wanita adalah kepala rumah suaminya dan dialah yang akan bertanggung jawab. Budak juga merupakan penguasa atas harta tuannya dan juga akan dimintai pertanggung jawaban. Sesungguhnya kalian masing-masing adalah pemimpin dan masing-masing kalian memikul tanggung jawab.” (HR. Bukhari : 4789) ((Humas ISTIKLAL, 2021).

Hukum Islam memperhatikan status dan peran istri yang bekerja di luar rumah. Dalam tradisi fiqih, terdapat tiga status hukum mengenai istri yang bekerja di luar rumah, yaitu mubah (boleh), haram (terlarang) dan wajib (wajib). Status hukum ini tergantung pada keadaan sekitar pekerjaan isteri. Pekerjaan isteri di luar rumah dianggap boleh atau diperbolehkan apabila memenuhi syarat-syarat yang memungkinkan atau bila ada keadaan yang memaksa. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebutuhan mendesak ini harus dinilai

dalam proporsi yang tepat, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Status hukum mubah ini bisa menjadi haram atau haram jika pekerjaan yang dipilih bertentangan dengan ajaran Islam, karena pada hakikatnya istri diharapkan bekerja di rumah untuk mengurus keluarga dan anak. Beberapa ulama seperti Ahmad Zahra Al-Hasani, menghindari istri mereka bekerja di luar rumah. Namun, pekerjaan perempuan di luar rumah mungkin menjadi suatu keharusan jika tidak ada anggota keluarga lain yang memberikan dukungan, terutama jika suaminya sakit dan tidak mampu bekerja. Pandangan para ulama terhadap istri yang bekerja di luar rumah dapat dilihat pada contoh berikut.(Dikatakan, 2020):

- 1) Pada masa Nabi, ada istri yang mempunyai pekerjaan seperti membantu proses persalinan, seperti bidan tradisional atau bidan saat ini. Pekerjaan jenis ini kemudian berkembang menjadi profesi seperti bidan, perawat, pengajar khusus perempuan, dan pekerjaan serupa yang dilakukan oleh istri.
- 2) Istri-istri Anshor yang mendukung Nabi SAW dalam perang juga berperan aktif, antara lain menyediakan air minum, merawat pasien, menyediakan peralatan medis, dan merawat militan.
- 3) Ada juga contoh istri yang bekerja, seperti Siti Khadijah dan Siti Aisyah yang menekuni karir dan aktivitas profesional.

Menurut para ulama, istri yang bekerja di luar rumah dapat menjalankan berbagai peran sesuai dengan kemampuan dan minatnya, seperti bekerja di bidang kesehatan, pendidikan, atau bidang profesi lainnya.

KESIMPULAN

Peran perempuan yang sebelumnya hanya sebatas peran domestik seperti mengurus rumah tangga, kini berubah maknanya sehingga mencakup pemenuhan kebutuhan dalam konteks yang berbeda. Keterlibatan perempuan di sektor publik khususnya dalam upaya peningkatan perekonomian muncul sebagai respon terhadap tuntutan pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat. dampak yang signifikan. pada tingkat individu, keluarga dan komunitas, yang pada akhirnya memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Untuk meningkatkan perekonomian keluarga, perempuan mempunyai kesempatan untuk memberdayakan dirinya melalui berbagai elemen pendukung yang vital. Elemen-elemen ini mencakup pendidikan yang memberikan keterampilan dan pengetahuan, dukungan keluarga yang positif, akses terhadap sumber daya keuangan dan pasar tenaga kerja yang adil, dan partisipasi dalam jaringan bisnis atau komunitas yang memberikan dukungan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung kesetaraan gender, penggunaan teknologi modern, perubahan budaya yang menghargai peran perempuan, dan kesadaran finansial juga berperan penting dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Diskriminasi gender di lingkungan kerja menjadi salah satu kendala perempuan dalam memperbaiki rumah tangganya. Pada hakikatnya, diskriminasi ini dipengaruhi oleh miskonsepsi yang masih ada di masyarakat saat ini. Diskriminasi ini dapat mencakup tindakan seperti pengucilan, penempatan pada posisi yang lebih rendah, citra yang tidak pantas, tindakan kekerasan dan beban kerja yang berlebihan. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perempuan dalam upaya ekonomi mereka.

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an memberikan pandangan positif terhadap peran dan

kedudukan perempuan dalam masyarakat. Dalam Islam, perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya tidak mengabaikan keluarga, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (ar-rijaalu qawwamuna al anisa). Pekerjaan isteri di luar rumah dianggap boleh atau diperbolehkan apabila memenuhi syarat-syarat yang memungkinkan atau bila ada keadaan yang memaksa. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebutuhan mendesak ini harus dinilai dalam proporsi yang tepat, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Status hukum mubah ini bisa menjadi haram atau haram jika pekerjaan yang dipilih bertentangan dengan ajaran Islam, karena pada hakikatnya istri diharapkan bekerja di rumah untuk mengurus keluarga dan anak. Sebagian ulama, seperti Ahmad Zahra Al-Hasani, menghindari istrinya bekerja di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiannor, I., & Arsiad, M. (nd). Kitab Parukunan Jamaluddin. 1–14.
- Angin, NBP, & Sukanto, A. (2014). Kontribusi Perempuan Pekerja Terhadap Pendapatan Keluarga (Contoh: Perempuan Pekerja Gerabah di Desa Kajen, Desa Bangun Jiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY, 2014). *Jurnal Ekonomi Terapan*, 5(2), 1–14.
- Fitria, E. (2019). PERAN AKTIF PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN RUMAH TANGGA MISKIN: (BERDASARKAN CONTOH PEKERJA PEREMPUAN DI PERKEBUNAN PT ASIAN AGRI DI PULAU INTAN DUSUN). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 54–60. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.5>
- Fitriyaningsih, P.D.A., & Munawan, F.N.F. (2020). Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Pekerja dalam Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). *Al-Maya: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(1), 38–50. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i1.703>
- HUMAS MASJID ISTIQLAL (2021). Beranda | Masjid Istiqlal. [online] istiqlal.or.id. Tersedia di: <https://istiqlal.or.id/blog/detail/empat-dasar-princi-kesetaraan-gender-dalam-alquran.html> [Diakses 3 Oktober. 2023].
- Iftita, A., Romei Puspitasari, N., Yulianti, N., Taufan Perdana Putra, M., Hukum, F., & Islam Balitar, U. (2023). Kesetaraan gender dalam hukum ketenagakerjaan. *Jurnal Hukum dan Administrasi Publik*, 1(2).
- Lalopua, HF, Sahusilavane, AM, dan Tenu, SF. (2019). Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (contoh kelompok Nuvalu di negara bagian Khutumuri). *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.881>
- Lubis R.H., Napitupulu R.M. & Izza, N. (2022). Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Qard*, 7(1), 16–29. <https://doi.org/10.23971/jaq.v7i1.3894>
- Mujahida, M. (2010). Dinamika gender dan peran perempuan dalam perekonomian keluarga. *Al-Uloom: Jurnal Kajian Islam*, 10(1), 1–22.
- Mutmaina, N. (2020). Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi melalui kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *VEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 6(1), 1–7. <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/4190>
- Nurzhan. (2011). DAMPAK PERAN GANDA PEKERJA WANITA TERHADAP KEGIATAN KELUARGA DAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT (Studi pada Pekerja Perempuan Industri Kulit Rumahan di Desa Manding Sabdodadi Bantul). *Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Sosial Keluarga di Masyarakat (Studi Tentang Tenaga Kerja Perempuan Pada Industri Kulit Dalam Negeri di Desa Manding Sabdodadi Bantul)*, 93.
- Ritskia, F.N. (2018). PERAN WANITA DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS DI SAMBER GAMOL, BALEKATUR, GAMPING, SLEMAN. *Penelitian Sosial*, 3(2), 406–418. www.bps.go.id/link TabelStatis/view/id/1601
- Kata, DH (2020). Peran istri dalam membangun perekonomian keluarga dalam perspektif hukum Islam di Kelurahan Panyabungan. *AT-TAWASSUT: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 268. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8092>

- Semaun, S. (2018). Keberadaan koperasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. *AL-MAYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 189–213. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.654>
- Zuhdi, S. (2019). Pembahasan peran ganda perempuan dalam masyarakat industri. *Jurnal Yurisprudensi*, 8(2), 81–86. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.7327>